

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Chervony¹, Fitri Nur Mahmudah²

Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

Chervonysardi@gmail.com¹, fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id²

Abstrak

Perkembangan yang semakin meningkat di era globalisasi dan modernitas seperti saat ini, peningkatan mutu pendidikan dapat menjadi suatu masalah yang urgen. Permasalahan yang timbul dalam lingkup sekolah terkait dengan fungsi dan peranan kepemimpinan kepala sekolah, sehingga diangkat suatu penelitian dengan judul penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu teknik wawancara oleh beberapa orang Kepala Sekolah. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Guru yang mampu menerapkan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, akan lebih menyenangkan serta membangkitkan minat belajar dan menimbulkan suasana belajar yang aktif dan akhirnya berdampak kepada meningkatnya prestasi siswa. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan mengadakan beberapa program kegiatan pelatihan dan anjuran. Secara umum peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh kepala sekolah, bertujuan agar guru menguasai pengelolaan kelas. Adapun 4 komponen utama mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu kinerja tenaga pendidik, peningkatan kompetensi, kualitas pendidikan, dan strategi pemimpin.

Kata Kunci: Kepala Sekolah; Kepemimpinan; Kompetensi Guru

Abstract

With increasing developments in the current era of globalization and modernity, improving the quality of education can become an urgent problem. Problems that arise within the school are related to the function and leadership role of the school principal, so a study was conducted with the research title School Principal Leadership in Improving Teacher Competency. The data collection technique used was an interview technique by several school principals. Competency is a combination of mastery of knowledge, values and attitudes which are reflected in habits of thinking and acting in carrying out tasks/work. Teachers who are able to apply competence in the implementation of learning will have more fun and arouse interest in learning and create an active learning atmosphere and ultimately have an impact on increasing student achievement. The school principal's efforts to improve pedagogical competence and teacher personality competence include holding several training and recommendation activity programs. In general, increasing competency carried out by school principals aims to ensure that teachers master classroom management. There are 4 main components regarding school principal leadership in improving teacher competency, namely the performance of teaching staff, increasing competency, quality of education, and leader strategy.

Keywords: Principal; Leadership; Teacher Competence

Diterima (9 Agustus 2022)

Disetujui (5 September 2022)

Dipublikasikan (25 September 2023)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat menentukan dalam peningkatan perkembangan individu dan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Dengan adanya perkembangan yang semakin meningkat di era globalisasi dan modernitas seperti saat ini, peningkatan mutu pendidikan dapat menjadi suatu

masalah yang urgen. Menurut (Fadli, 2017), upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peran serta tanggung jawab dalam menciptakan sekolah yang bermutu tidak lepas dari kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaga sekolah. Adapun kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Pada sisi lain bahwa kepemimpinan yang efektif sangat menunjang kompetensi guru dalam keberhasilan terlaksananya suatu proses belajar mengajar, namun disisi lain untuk mendapatkan figur pemimpin yang efektif ini bukan hal yang sederhana. Menurut (Yuliawati & Enas, 2018), dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Tingkat kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan stafnya, memiliki hubungan erat dengan pemilihan gaya serta pola kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah.

Menurut (Indrawan, 2014) pola kepemimpinan dapat diartikan sebagai cara atau contoh usaha pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dengan keputusan yang dimilikinya untuk organisasi yang dipimpinnya. Hal ini sangat mampu membantu tugas keseharian kepala sekolah sebagai penggerak roda organisasi terutama dalam peningkatan mutu kompetensi guru. Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, dituntut agar mampu memberikan contoh perilaku kepemimpinan yang tepat agar memberikan bantuan kepada para guru dalam meningkatkan kompetensinya. Kesalahan dalam penerapan program dan strategi sekolah akan berdampak signifikan bagi keberhasilan peningkatan kompetensi guru di bawah pimpinannya. Menurut (Maulana, 2015), kompetensi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang mencakup kemampuan personal, wawasan dalam bidang IPTEK, sosial, dan spiritualnya untuk menghadapi peserta didik dalam proses berlajar mengajar. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Menurut (Janawi, 2019) tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik. Akan tetapi, jika kita pahami lebih lanjut lagi mengenai makna yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana dalam perspektif kebijakan pemerintah dan disampaikan oleh para ahli, bahwasanya agar menjadi guru yang memiliki kompetensi tinggi bukan sesuatu yang mudah, agar dapat mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh serta komprehensif.

Berdasarkan realitas di lapangan bahwa semakin besarnya harapan yang digantungkan masyarakat terhadap tugas guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, selalu mengalami beberapa rintangan, seperti misalnya lemahnya administrasi pembelajaran, pemberdayaan kompetensi guru kurang memadai, ilmu pengetahuan dan sarana pendukung pembelajaran serta kultur masyarakat bertumpu pada konsep pembelajaran di sekolah. Menurut (Fitrah, 2017), terdapat faktor-faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti; gotong royong dan kekeluargaan, sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan, harapan terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu peran kepala sekolah sebagai administrator, supervisor, manager, motivator diharapkan menjadi sosok mengupayakan pemberian semangat atau motivasi bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya dengan secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan undang-undang. Menurut (Hermawan, 2017), kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tiga fungsi yaitu perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah, mengatur tata kerja sekolah, serta supervisi kegiatan sekolah. Atas dasar itulah sehingga penulis melalui kesempatan ini, penulis mencoba menelusuri permasalahan yang timbul dalam lingkup sekolah

terkait dengan fungsi dan peranan kepemimpinan kepala sekolah, sehingga diangkat suatu penelitian dengan judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”.

Beberapa penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah atau peran kepala sekolah sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka dari itu, untuk memahami beberapa permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, maka peneliti melakukan penelaahan terhadap beberapa sumber sebagai pertimbangan penelitian ini antara lain:

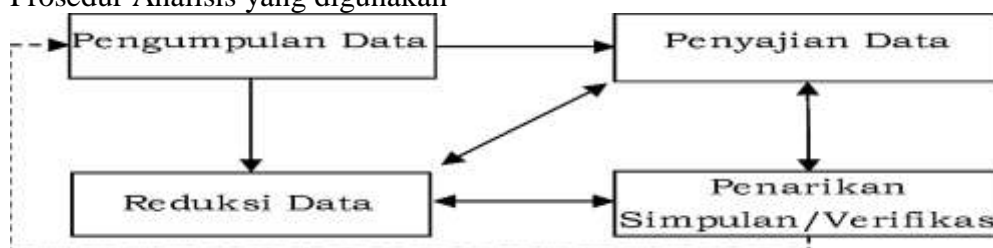
1. Tesis yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama 3 T (Terdepan, Tertinggal, dan Terpencil) Kecamatan Kepulauan Posek Kabupaten Lingga oleh Jamalis (182840) di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Skripsi yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya oleh Niki Lisda (1501160006) di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Beberapa penelitian diatas merupakan penelitian yang membahas mengenai kepemimpinan atau peran kepala sekolah. Jika dilihat secara garis besar terdapat beberapa kesamaan antara penelitian diatas dengan penelitian peneliti, dimana sama-sama membahas dan mengkaji mengenai kepemimpinan kepala sekolah atau peran kepala sekolah yang sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga pendidikan, akan tetapi peneliti lebih menekankan dan memfokuskan pada strategi peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai hasil dari program peningkatan kompetensi guru. Hal inilah yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Adapun pentingnya penelitian yang akan dilakukan ini yaitu dapat berguna untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sehingga kedepannya dapat menjadi salah satu acuan pertimbangan dalam menghadapi permasalahan pada lembaga pendidikan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai masukan serta tolak ukur bagi sekolah, kepala sekolah, guru, serta staff sekolah agar lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru yang ada di sekolah agar kedepannya bisa meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga dapat memajukan sekolah tersebut. Penelitian ini juga berguna sebagai inovasi bagi sekolah nantinya dalam merencanakan dan melaksanakan program peningkatan kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut.

METODE

1. Teknik Pengambilan Data
Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu teknik wawancara oleh beberapa orang Kepala Sekolah.
2. Sumber Data
Sumber data pada penelitian ini yaitu 2 orang kepala sekolah yang bernama Bapak Nasrizal, S.Pd, M.Pd dan Bapak Alizar Effendi, S.Pd
3. Lokasi Penelitian
Kediaman masing-masing Kepala Sekolah
4. Prosedur Analisis yang digunakan



a. Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data berguna untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilaksanakan setelah data-data penelitian tersebut telah terkumpul. Pada tahap reduksi data ini, tidak semua data yang diperoleh digunakan untuk bahan penelitian, akan tetapi dipilih atau diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Tidak semua data dapat digunakan, karena data-data yang digunakan untuk penelitian adalah data-data yang sesuai dan difokuskan pada suatu permasalahan penelitian.

c. Penyajian Data

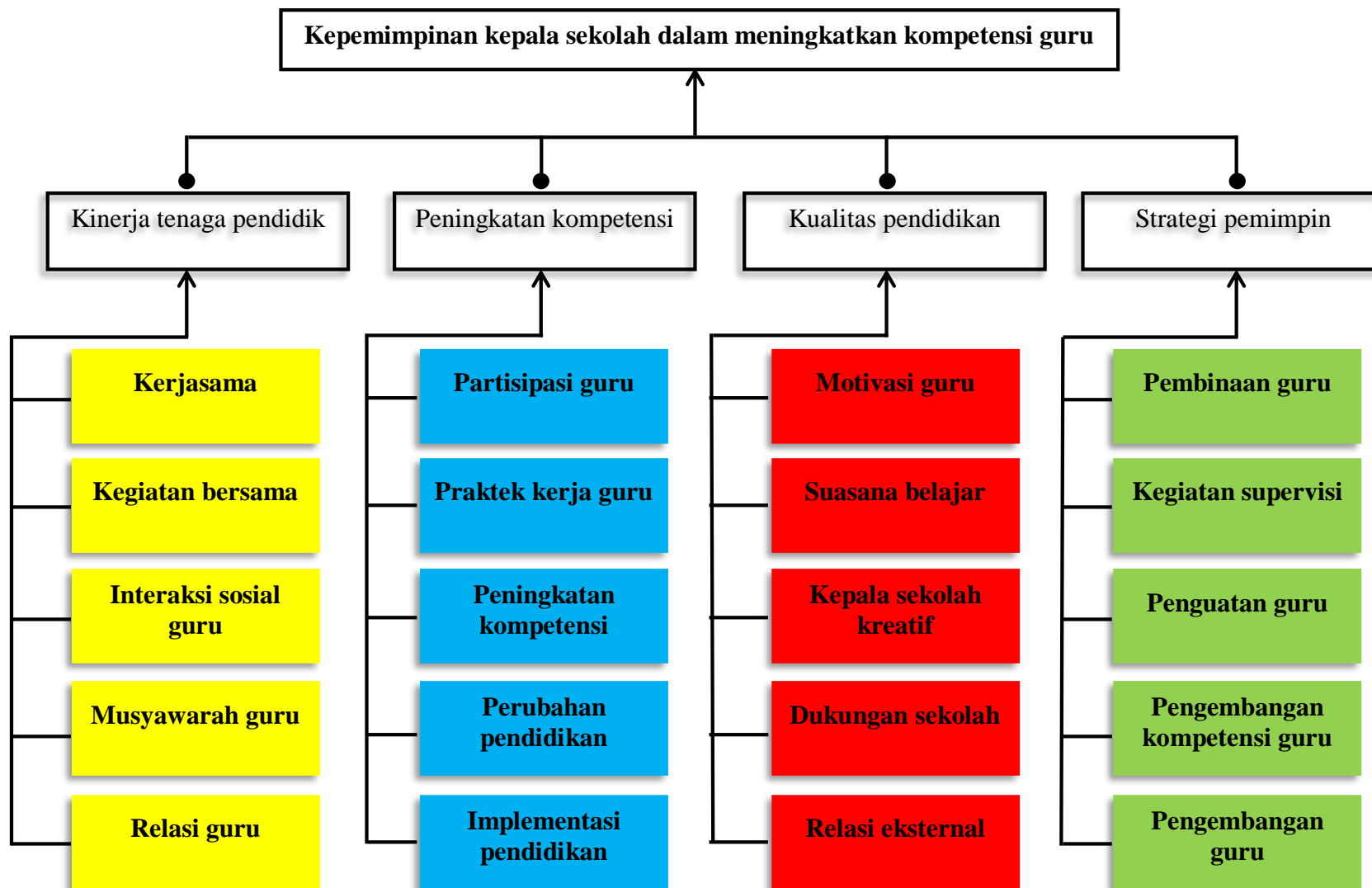
Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian.

d. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah dilaksanakan. Saat data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka tahap akhir adalah untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Pembahasan

Kompetensi memiliki definisi yaitu peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan daya (fisik) yang diwujudkan dalam bentuk suatu perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Guru yang mampu menerapkan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, akan lebih menyenangkan serta membangkitkan minat belajar dan menimbulkan suasana belajar yang aktif dan akhirnya berdampak kepada meningkatnya prestasi siswa. Secara umum peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh kepala sekolah, bertujuan agar guru menguasai pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 2 orang kepala sekolah yang berbeda mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, maka diperoleh 4 komponen seperti berikut ini:

1. Kinerja tenaga pendidik

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang di hasilkan selama satu periode waktu (Wiryawan et al., 2020). Sehubungan dengan hal tersebut (muhammad tamyiz, 2021) mengemukakan bahwa kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan terhadap kualitas hasil pendidikan, hal ini disebabkan guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Menurut (Alfiani & Fauziyah, 2020), faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*Ability*) dan faktor motivasi (*Motivation*). (Hamdan et al., 2021) berpendapat bahwa untuk meningkatkan kinerja, seseorang membutuhkan yang namanya motivasi kerja, motivasi kerja bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja tenaga pendidik juga tidak terlepas dari faktor disiplin kerja dalam mencapai produktivitasnya (Endang Tirtana Putra & Nur Anita, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

2. Peningkatan kompetensi

Meningkatkan Kompetensi Guru merupakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meningkatkan Kompetensi Guru menjadi bagian penting yang harus selalu dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk menjaga profesionalitas guru. Menurut (Suwandi & Permatasari, 2021) kompetensi yang dimiliki seorang guru itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Sehubungan dengan hal tersebut (Fadli, 2017) berpendapat bahwa dalam ruang lingkup guru, kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dicapai oleh guru yang professional mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian , kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kemampuan guru dalam menyusun bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, berarti berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan instruksional.

Menurut (Ernawati, 2019) kemampuan guru dalam proses belajar mengajar meliputi : (1)menggunakan metode pengajaran, (2)menggunakan alat pengajaran, (3)menggunakan media pengajaran, (4)menggunakan bahan pengajaran, (5)mengikutsertakan keterlibatan siswa dalam pengajaran, (6)melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Menurut (ida royani, 2020) guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 5.0. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan penuh tanggung jawab akan tugasnya sebagai guru (Nadar et al., 2021). Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa meningkatkan Kompetensi Guru merupakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam meningkatkan kompetensi guru, hal yang dilakukan kepala sekolah dapat berupa melaksanakan workshop, peningkatan bahasa inggris guru, menganjurkan guru mengikuti kegiatan MGMP, serta supervisi pembelajaran.

3. Kualitas Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan. Kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Fitri, 2021). Menurut (yuyun dkk, 2014) kualitas pendidikan merupakan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan yang meliputi lima dimensi kualitas yaitu peserta didik yang sehat dan termotivasi, lingkungan yang sehat dan aman, kurikulum yang relevan (konten), guru menggunakan pedagogi aktif serta tata kelola yang baik (proses), dan hasil pembelajaran secara akurat.

Selanjutnya (Arifa & Prayitno, 2019) menyatakan bahwa kualitas pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia, yang berkorelasi dengan peradaban bangsa Indonesia di masa mendatang. Tanpa pendidikan bermutu kecil harapan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang bermutu, oleh sebab itu pendidikan yang bermutu menjadi hal mula yang harus menjadi fokus perhatian semua pihak termasuk masyarakat (Alifah, 2021). Sependapat dengan hal tersebut (Ekosiswoyo, 2007) berpendapat bahwa kualitas pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah pada khususnya merupakan hasil suatu proses interaksi berbagai faktor, yaitu guru, siswa, kurikulum, buku paket, metodologi pengajaran, laboratorium dan faktor lainnya. Dari hal itu dapat dilihat bahwa indeks dan kualitas pendidikan di Indonesia yang kurang dapat terlihat jelas bahwa pendidikan di Indonesia dalam masalah. Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

4. Strategi pemimpin

Menurut istilah strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah. Menurut (Gobel et al., 2020) kepala sekolah adalah mereka banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah sekolah atau lembaga, karena keberhasilan pencapaian tujuan dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah (Uwe et al., 2021). Sehubungan

dengan pendapat tersebut (Susanti et al., 2020) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan orang kunci yang sangat menentukan perubahan ke arah mana sekolah tersebut dikehendaki.

Kepala sekolah bukan saja satu dua strategi yang dapat dilakukan dalam membangun staf dan guru, melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pengembangan kurikulum, workshop, metodologi pembelajaran, studi banding, pendidikan berkelanjutan, dan bidang profesi (zulkifli, 2014). Menurut (Mukhtar, 2015) sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa strategi yang ditetapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat, baik bagi guru maupun bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru, kepala sekolah mengadakan program tersebut berdasarkan standar kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru yang telah ditetapkan. Seperti halnya kegiatan workshop pelatihnannya seperti pembuatan soal-soal untuk menilai dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik, kemudian supervisi dibutuhkan pula bagi guru sebagai bahan evaluasi bagi guru sendiri guna peningkatan kemampuan dalam mengajar. Kemudian mentoring sebagai pembinaan keagamaan guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan dapat meningkatkan kepribadian pendidik menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik, serta untuk program yang lain pula diadakan berdasarkan standar kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan mengadakan beberapa program kegiatan pelatihan dan anjuran diantaranya : workshop, supervisi pembelajaran, mentoring, menganjurkan guru mengikuti MGMP, menganjurkan guru melanjutkan pendidikan, serta memberikan reward atau apresiasi kepada guru yang berprestasi. Kemudian untuk kompetensi kepribadian guru juga cukup bagus dilihat berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebagaimana dapat dibuktikan dari kepribadian peserta didiknya yang ramah, disiplin, berakhlak mulia baik dengan sesama teman, guru atau pendidik, maupun dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang, T. (2021). *Pengaruh Hard-Soft Skill Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Smk Negeri 1 Pasaman*. Pasaman Barat: Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif.
- Ernawati. (2019). *Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Melalui Mengembangkan Silabus Dan Menyusun Rpp Dengan Standar Proses*. Jakarta: ISSN.
- Hamdan;Fransisco, C.;& Rizky, T. (2021). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah*. Jambi: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam.

- Ida, R. (2020). *peningkatan kompetensi guru menuju era revolusi industri 5.0*. Palembang: Jurnal Pendidikan.
- JANAWI. (2019). *Citra Guru Profesional*. Bandung: ALFABETA.
- Muhammad, T.;& Suko, S. (2021). *upaya kepala sekolah dalam mengefektifkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di SMA negeri Pare Kabupaten Kediri*. Kediri: Jurnal ilmu sosial dan pendidikan.
- Mukhtar. (2015). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pada smp negeri dikecamatan masjid raya kabupaten aceh besar*. Banda Aceh: Jurnal Magister Administrasi Pendidikan.
- Santi, S.;Bukman, L.;& Yenny, P. (2020). *Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Palembang: Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Yuliawati;& Enas. (2018). *Implementasi kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru*. Jawa Barat: Indonesian Journal of Education.
- Yuyun, E.;Agus, I.;Papat;& Yulia, R. (2014). *Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah dan tantangannya*. Bandung: Jurnal Managemen Pendidikan.
- Zulkifli. (2014). *Stategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. Aceh Besar: Jurnal Ilmiah Didaktika.